

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesta Demokrasi di Indonesia tidak lama lagi akan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Pada tahun 2024, masyarakat Indonesia akan Kembali merasakan semarak pesta demokrasi dan membuat mereka mengeluarkan hak pilihnya untuk memilih presiden dan wakil presiden yang baru. Seluruh rakyat Indonesia yang sudah memiliki KTP akan menggunakan haknya untuk memilih calon presiden dan wakil presiden yang menurut mereka paling kompeten dan dapat memajukan Indonesia. Hal ini tidak akan jauh dari usaha para calon untuk mendekati dan mengambil hati masyarakat untuk memilih mereka di pemilihan umum nanti.

Hasil survei dari *Centre for Strategic and International Studies (CSIS)* pada Agustus 2022 menyebutkan bahwa setidaknya ada tiga nama terkuat yang setidaknya memiliki elektabilitas kandidat sebagai Capres 2024, yaitu Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Menteri Pertahanan Prabowo Subianto, dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Ketiga kandidat berdasarkan survei CSIS adalah orang-orang yang mendapatkan dukungan terbesar dibanding para pesaingnya, dan Ganjar Pranowo meraih dukungan suara terbesar hingga sekitar 25,9% suara responden dan mengalahkan pesaing-pesaingnya (Kusnandar, 2022).

Ganjar Pranowo sebagai gubernur Jawa Tengah melalui survei telah memperlihatkan elektabilitasnya yang baik meskipun semarak “kampanye” Pemilu 2024 belum meningkat pesat. Ganjar Pranowo untuk Pemilu 2024 juga diyakini siap menjadi capres Pemilu 2024 jika ada partai yang mendukungnya (Wikanto, 2022). Ini menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo telah menciptakan popularitas dan kepercayaan yang baik di antara masyarakat.

Berbagai survei pun telah mengungkapkan bahwa Ganjar Pranowo selalu mendapatkan elektabilitas tertinggi sebagai kandidat calon presiden untuk Pemilu 2024, seperti pada Survei *Poltracking* dengan elektabilitas Ganjar 24,8 persen, Litbang Kompas dengan

elektabilitas mencapai 20,5 persen, Survei Indo Riset mencapai 70,3 persen, dan survei IPO dengan elektabilitas mencapai 61,4 persen (Saptohutomo, 2022).

Elektabilitas Ganjar Pranowo tertinggi sebagai calon presiden baru Indonesia diduga didapatkannya karena ia memanfaatkan media sosial untuk komunikasi politik yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta membangun *image* di mata masyarakat. Kekuatan media sosial ini yang membuat Ganjar Pranowo aktif menggunakannya menyampaikan pesan-pesan politik yang kemudian menciptakan *personal branding* untuknya.

Ganjar Pranowo memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mengedukasi politik, dan memudahkan komunikasi dua arah dengan masyarakatnya dengan membawa ciri khas yang dimilikinya dan membentuk *image* tentang dirinya, sehingga tercipta *personal branding* untuk membentuk kepercayaan di masyarakat (Rahmah, 2021).

Komunikasi politik yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo telah membawa perubahan bagi cerminan para aktor politik Indonesia, dan Ganjar Pranowo telah menunjukkan citranya sebagai pemimpin yang aktif di media sosial dan menggunakan medianya untuk menyebarkan berbagai pengaruh positif atas setiap ajakan kegiatan yang dilakukan. Berbagai komunikasi dan kebaikan yang disebarkan oleh Ganjar Pranowo membuat terciptanya kelompok masyarakat yang mengatasnamakan diri sebagai Sahabat Ganjar, kelompok masyarakat tersebut secara rutin telah menyosialisasikan kinerja dan kegiatan gubernur melalui media sosial maupun secara langsung ke lapangan terutama juga untuk memperluas dukungan kepada Ganjar Pranowo (CNNIndonesia, 2021). Relawan, aktivis, dan kelompok masyarakat telah menunjukkan partisipasi politiknya sebagai pendukung Ganjar untuk maju menjadi calon presiden di Pemilu 2024.

Gerakan relawan yang turut aktif mendukung aktor politik merupakan salah satu bentuk dukungan yang berguna untuk memperluas popularitas aktor politik yang didukung ke pemilih—gerakan relawan ini menjadi salah satu bentuk partisipasi politik aktif masyarakat

untuk mendukung aktor politik dan gerakan ini adalah gerakan positif sebagai sebuah langkah maju demokrasi (Suryahudaya, 2017). Para relawan justru bisa keluar dari berbagai kepentingan dan bias elite untuk kemudian secara personal dan komunal berpartisipasi dalam politik. Gerakan relawan juga memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan kekuatan oligarki. Dengan demikian, gerakan relawan adalah cara untuk mengimbangi kepentingan politik elite dalam memilih calon pemimpin di daerah maupun nasional.

Gambaran ini menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo telah membawa partisipasi aktif masyarakat. Orang Muda Ganjar atau (OMG) adalah salah satu gerakan relawan dan bentuk partisipasi politik aktif masyarakat. OMG merupakan gerakan relawan yang tercipta karena adanya bentuk dukungan untuk Ganjar Pranowo dan merupakan persatuan pemuda–pemudi yang memiliki tekad kuat untuk membangun Indonesia dan siap memberikan sumbangsih terbaik kepada Ganjar Pranowo agar dapat maju mengikuti kontestasi Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024.

Relawan Orang Muda Ganjar sesuai dengan namanya didominasi oleh, kisaran umur 17-30 Tahun. Relawan ini berfokus dalam menarik simpatik orang-orang muda untuk memilih dan menjadi suara untuk Ganjar Pranowo. Sementara itu, menurut data dari kompas.id 4/10 generasi muda yang disurvei mengaku jarang berpartisipasi dalam diskusi atau debat politik di jejaring sosial. Dengan proporsi serupa, mereka tidak pernah taat sama sekali. Hanya 21,7% yang mengaku mengikuti diskusi Online dengan intensitas tinggi atau sedang. (Wahyu, 2023) Dari data tersebut muncul masalah bahwasanya anak-anak muda cenderung kurang minat dalam mengikuti perkembangan politik negara. Dari sini, relawan Orang Muda Ganjar bertujuan menarik simpatik anak muda yang sudah maupun belum tertarik pada politik untuk menjadi simpatisan untuk kemenangan Ganjar Pranowo dalam Pilpres 2024.

Penelitian ini menelusuri partisipasi politik gerakan relawan Orang Muda Ganjar (OMG) khususnya yang berada di Jawa Tengah dan menunjukkan bukti nyata atas peran

gerakan tersebut. Peran dan partisipasi Orang Muda Ganjar Jawa Tengah penting untuk diteliti karena secara demografis terdapat 64,19 juta pemuda di Indonesia atau seperempat dari seluruh jumlah penduduk (BPS 2019). Menurut UU No. 40 tahun 2009 yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara berusia antara 16 hingga 30 tahun. Menurut Philippa Collin (Rafika, 2015) pemuda atau anak muda dianggap malas berpolitik, namun dalam kasus OMG terjadi sebaliknya. Sehingga dari Latar Belakang tersebut, dapat ditarik judul penelitian “Partisipasi Politik Relawan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah Dalam Menyongsong Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Jawa Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi partisipasi politik relawan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah dalam menyongsong Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan latar belakang dari partisipasi politik relawan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah dalam menyongsong Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mempunyai beberapa manfaat dalam penelitian, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan positif untuk kepentingan negara (pada umumnya), di samping itu dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan bagi

masyarakat terkait tentang Partisipasi Politik Kerelawanan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah dalam Menyongsong Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Jawa Tengah.

- Selain itu diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada sebelumnya, serta dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan terhadap penelitian sejenis lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat bagi penulis (pada khususnya) dan bagi para pembaca (pada umumnya).
- Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro serta diharapkan mampu memberikan kritik dan saran kepada para kontestan, tim sukses, serta kelompok-kelompok kepentingan pada kontestasi Pilpres tahun 2024.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang partisipasi politik dengan judul Partisipasi Politik Relawan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah Dalam Menyongsong Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden 2024 Di Jawa Tengah merupakan penelitian pertama yang meneliti gerakan relawan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah. Namun, tidak dipungkiri oleh penulis untuk mengambil gagasan dan pikiran dari penelitian terdahulu sebagai landasan kerangka berpikir dalam penulisan penelitian ini meskipun adanya perbedaan subjek permasalahan. Di antaranya penelitian terdahulu tentang permasalahan yang sama dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Pembahasan	Kelemahan	Kelebihan
1.	Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014	Kualitatif	Penelitian ini membahas Gerakan politik yang muncul dari komunitas urban hingga gerakan akar masyarakat yang terjadi di wilayah paguyuban. Gerakan	Hanya membahas satu Gerakan politik Pilpres 2014 yang menitik beratkan pada sudut pandang salah satu paslon presiden-wakil presiden. Sehingga penelitian	Fokus permasalahan yang dimunculkan menitik beratkan pada relawan yang dimiliki oleh Jokowi- JK. Sehingga kelebihan penelitian ini mampu menggambarkan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Pembahasan	Kelemahan	Kelebihan
	(Bambang Arianto, 2014)		relawan ini didasari atas adanya pemahaman akan citra seorang figur dari Jokowi-JK yang diusung dalam pemilu 2014.	yang termuat tidak memiliki perbandingan dalam permasalahan.	bagaimana gerak dari relawan Jokowi-JK yang mengakar rumput dan totalitas secara detail.
2.	<i>Political Participation Convergence in Indonesia: A Study of Partisan Volunteers in the 2019 Election</i> (Ari Ganjar Herdiansah, 2019)	Literatur Review/ Studi Pustaka	Penelitian yang membahas Pentingnya posisi relawan partisan dalam Pemilu 2019 di Indonesia menunjukkan bentuk partisipasi politik konvergen di mana konsep kelompok relawan dengan karakteristik gerakan akar rumput yang memiliki semangat kewarganegaraan berbaur dengan kepentingan penuh politik elektoral. Rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap partai politik telah menciptakan peluang politik bagi pertumbuhan kelompok relawan partisan.	Pembahasan yang menggunakan data Sekunder, dengan kata lain dalam penelitian menggunakan studi pustaka menjadi kelemahan dalam penelitian ini dikarenakan validasi data dalam penelitian ini tidak cukup menggambarkan kejadian yang sebenarnya di lapangan, terlebih sebagai bahan acuan penelitian.	Pembahasan permasalahan dalam penelitian yang menjabarkan adanya posisi strategis para relawan sebagai partisipasi politik dalam kontestasi Pilpres 2019, baik relawan pengusung Jokowi-Ma'ruf maupun relawan pengusung Prabowo-Sandi.
3.	<i>The Volunteers Phenomenon of Presidential Election in Indonesia</i>	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang peran relawan Jokowi pada masa pilpres 2019 pada kebijakan politik era Jokowi	Penelitian ini menggunakan data primer, di mana sumber data primer meliputi media Online dan penelitian terdahulu terkait relawan joman dalam kebijakan politik Presiden Joko Widodo. Sehingga, dalam proses mendapatkan data biasanya relatif lebih lama.	Menggunakan studi kasus dari pemilihan presiden tertentu, jurnal ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana sukarelawan berperan dalam kampanye politik, membantu pembaca memahami aplikasi praktis dari konsep yang dibahas..

Sumber: olah pribadi

Penelitian dengan judul “Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014” yang ditulis oleh Bambang Arianto menggunakan teori relawan politik, partisipasi publik, dan ekstra parlementer. Penelitian ini berpendapat bahwa kebangkitan gerakan sosial telah melahirkan tradisi volunterisme dalam berpolitik dan kehadiran relawan politik sangat

berkontribusi positif terhadap pembangunan model demokrasi ekstra parlementer. Selama ini gerakan sosial secara perlahan dapat berubah menjadi organisasi formal, sementara itu sangat jarang suatu organisasi formal berubah menjadi gerakan sosial. Penguatan relawan politik dalam bentuk forum partisipatoris non-formal menjadi alternatif terbaik dalam upaya menjaga Marwah pemerintahan Jokowi yang populis. Jika fungsi ini dapat berjalan secara simultan maka posisi relawan dapat menjadi bagian dari gerakan kewargaan yang kritis, rasional sekaligus suplemen demokrasi guna memperluas keterlibatan warga (*civic engagement*).

Kemudian, hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah adanya subjek dan waktu yang berbeda. Penelitian terdahulu berpijak dan berkaca pada sosok figur yang sudah mengalami kontestasi dalam pemilu 2014 dan 2019. Sedangkan penelitian meneliti salah satu partisipasi politik yang dilakukan oleh gerakan relawan anak muda untuk mendukung figur kepala daerah Jawa Tengah H. Ganjar Pranowo, S. I.P., M. I. P., yang digadang pada kontestasi Pilpres 2024 dengan teori Partisipasi Politik oleh Nimmo dan Miaz. Sehingga terdapat sebuah relevansi yang kemudian menggambarkan modal sosial apa yang dimiliki oleh Ganjar Pranowo dan dengan hal tersebut mengapa Gerakan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah muncul.

Penelitian dengan judul "*The Volunteers Phenomenon of Presidential Election in Indonesia*" menjelaskan tentang Jokowi Mania yang merupakan relawan Ketika Pilpres calon presiden Jokowi-Amin pada 2019 silam terlibat dalam kebijakan politik era Jokowi Ketika menjabat sebagai presiden. Jokowi Mania tersebut memiliki peran penting terhadap kemenangan Jokowi dalam Pilpres 2019 tersebut, tetapi dalam penulisan tersebut terfokus pada kepentingan lain dari kemenangan tersebut yaitu, para relawan pasca kemenangan Jokowi beberapa mendapatkan tempat yang strategis dalam politik sehingga, terjadilah pengaruh dalam kebijakan politik Jokowi oleh para relawan tersebut.

Kemudian hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, dalam karya tulis ini, penulis hanya terfokus kepada bagaimana para relawan Orang Muda Ganjar memenangkan Calon Presiden Ganjar Pranowo dalam pemilu 2024 nanti, lalu dalam penelitian ini, belum terlihat kepentingan-kepentingan politik lain-nya dan hanya terfokus pada partisipasi politik yang dilakukan oleh para relawan tersebut meliputi kegiatan dan proses partisipasi politik yang dilakukan oleh relawan Orang Muda Ganjar.

1.5.2 Kajian Teori

1.5.2.1 Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintahan atau anggota parlemen dan sebagainya (Budiardjo, 2008).

Partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai kegiatan warga yang mempengaruhi politik. Saat ini, daftar kegiatan partisipasi dapat mencakup tindakan seperti memilih, berdemonstrasi, menghubungi pejabat publik, memboikot, menghadiri rapat umum partai, berkebun gerilya, *memposting* blog, menjadi sukarelawan, bergabung dengan *flash mob*, menandatangani petisi, dan masih banyak lagi (Van Deth, 2016).

Partisipasi politik dapat menentukan dan menilai kualitas demokrasi karena berkaitan dengan pengambilan keputusan, di mana semakin banyak partisipasi dalam keputusan, semakin banyak demokrasi, dan berlaku sebaliknya. Ketika pemerintahan dan politik semakin terlihat di kehidupan sehari-hari, hal ini akan membuat ruang privat dan publik menjadi semakin bias dan selanjutnya mampu meningkatkan kompetensi dan ketersediaan informasi politik yang melimpah selanjutnya akan mengakibatkan bentuk partisipasi politik yang semakin meningkat.

Partisipasi politik dapat menjadi salah satu penilaian kualitas demokrasi tergantung dengan bentuk perilaku politik mana yang akan dianggap sebagai contoh partisipasi politik (Van Deth, 2016). Partisipasi politik dapat dipahami dengan beberapa ketentuan (Van Deth, 2016):

1. Aktivitas (atau tindakan) politik, jadi aktivitas menonton televisi atau hanya tertarik pada politik bukan bentuk partisipasi
2. Bersifat sukarela dan tidak diperintahkan oleh kelas penguasa atau diwajibkan berdasarkan undang-undang tertentu.
3. Mengacu pada aktivitas orang-orang dalam perannya sebagai non profesional atau amatir dan bukan, katakanlah, sebagai politisi, pegawai negeri, atau pelobi.
4. Partisipasi politik menyangkut pemerintah, politik, atau negara dalam arti luas dan tidak terbatas pada fase tertentu (seperti proses pengambilan keputusan parlementer atau pelaksanaan undang-undang) atau pada tingkat atau bidang tertentu (seperti pemilihan nasional atau kontak dengan partai atau pejabat).

Dengan demikian, aktivitas sukarela dan oleh orang-orang non profesional apa pun yang menyangkut pemerintahan, politik, atau negara adalah contoh partisipasi politik. Beberapa contoh perilaku politik yang membuktikan partisipasi politik di antaranya seperti memberikan suara, menandatangani petisi, serta mengajukan protes. Partisipasi politik juga dapat dibagi menjadi beberapa ciri dasar; partisipasi elektoral seperti pemungutan suara dan kegiatan partai, serta partisipasi repertoar yang menyatukan semua bentuk partisipasi di mana partisipasi baru akan terus ditambahkan pada kegiatan yang ada (Van Deth, 2016).

Bentuk partisipasi politik menurut Gabriel Almond dalam Gatara, (2009) dan Mohtar Mas'oeed (2011:57-58) dibagi menjadi dua kelompok, yakni partisipasi politik yang konvensional atau wajar dan yang non konvensional atau tidak wajar. Kegiatan dari masing-masing bentuk partisipasi politik sebagaimana tampilan dalam tabel berikut:

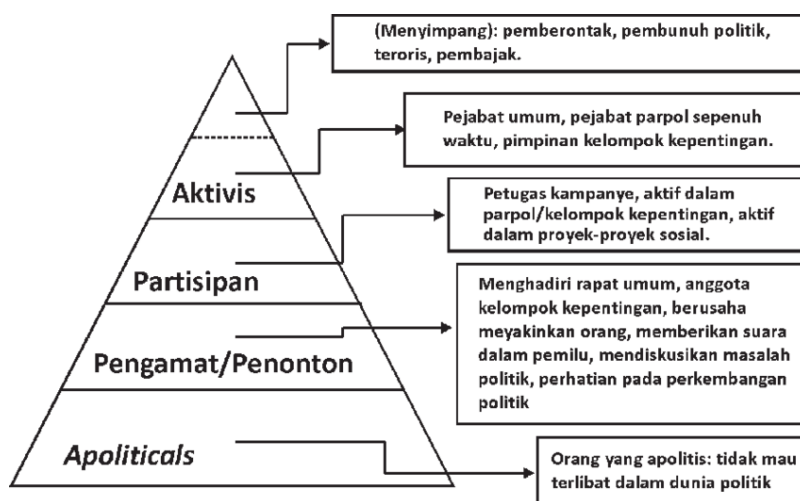
Tabel 1.2 Bentuk Partisipasi Politik

<i>Konvensional</i>	<i>Non Konvensional</i>
<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian suara b. Diskusi politik c. Kegiatan kampanye d. Membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan e. Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengajuan petisi b. Berdemonstrasi/unjuk rasa c. Konfrontasi d. Mogok e. Tindak kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pemboman, pembakaran) f. Tindak kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan)

Sumber: Gatara, (2009), Mohtar Mas'oeed (2011:57-58)

Sedangkan kedudukan dan bentuk partisipasi politik juga bervariasi dan menunjuk peringkat atau piramida, dari tinggi ke rendah, yang makin tinggi makin sedikit yang terlibat. Peringkat nilai partisipasi politik dapat diringkaskan dalam sebuah bentuk piramida.

Bagan 1.3 Piramida Bentuk Partisipasi Politik



Sumber: Roth, David F. & Wilson, Frank L. (1976)

Bagan 1.3 di atas menunjukkan peringkat dari bentuk-bentuk partisipasi politik. Oleh David F. Roth dan Frank dijelaskan setidaknya ada lima (5) bentuk yang ada partisipasi politik; Pertama, tidak berkategori dalam puncak piramida dengan jumlah yang paling sedikit dikategorikan dengan orang-orang dengan partisipasi politik yang menyimpang layaknya pemberontak, pembunuh politik, teroris, dan pembajak. Kedua, disebut sebagai aktivis dengan orang yang memiliki peran sebagai pimpinan partai politik, pejabat, ataupun pemimpin kelompok kepentingan (LSM, NGO, dsb.).

Ketiga, oleh Roth dan Frank disebut sebagai partisipan, berbeda dengan aktivis, partisipan dalam tingkatan ini dikategorikan orang yang mengemban peran sebagai petugas kampanye, anggota aktif dari partai politik atau kelompok kepentingan, dan orang-orang yang mengikuti proyek-proyek sosial. Keempat, Kategori pengamat yang memiliki peran di dalamnya sebagai masyarakat biasa yang ikut dalam kegiatan politik secara umum, seperti pengamat politik lokal maupun nasional, orang yang mencoblos dalam pemilu, dan partisipan pasif dari partai politik atau kelompok kepentingan. Dan yang terakhir dengan bentuk apolitis sebagai orang dengan peran yang tidak ingin untuk terlibat dalam kegiatan politik.

Selanjutnya oleh Nimmo dalam Miaz (2012:24) dijelaskan alasan seseorang untuk terlibat dalam partisipasi politik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, sebagai berikut :

1. Peluang resmi, yakni keterlibatan seorang dalam partisipasi politik karena didukung kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh negara.
2. Sumber daya sosial, yakni keterlibatan seseorang dalam partisipasi ditentukan oleh kelas sosial (perbedaan sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi) dan perbedaan geografis (usia, jenis kelamin, suku, tempat tinggal, agama, dll).
3. Motivasi personal, yakni motif yang mendasari keterlibatan seseorang dalam partisipasi sangat bervariasi. Motif ini bisa sengaja atau tidak disengaja, rasional atau

tidak emosional, diilhami psikologis atau sosial, diarahkan dari dalam diri sendiri atau dari luar, dan dipikirkan atau tidak dipikirkan.

Di setiap negara demokrasi, partisipasi politik paling besar berada di kalangan priapuluh baya terdidik dan kelas menengah. Ini membuat adanya bias partisipasi terhadap suatu kelompok sosial. Faktor bias tersebut berkaitan tentang sumber daya politik dan kepentingan politik. Faktor sumber daya, orang-orang dalam kelompok berstatus tinggi dan memiliki aset serta kemampuan berkomunikasi akan membuat mereka membeli aktivitas politik dengan uang, dan pendidikan memberikan akses ke informasi dan memperkuat kemampuan untuk menafsirkannya. Kepentingan politik akan membuat berbagai individu berstatus tinggi lebih tertarik pada politik.

Tantangan partisipasi yang dihadapi negara-negara demokrasi baru cukup besar akibat adanya transisi dari pemerintahan otoriter sehingga menuntut masyarakat mempelajari gaya baru partisipasi politik, yaitu suara harus diberikan, partai diorganisir, dan pemimpin direkrut untuk jabatan politik (Den Haag dan Harrop, 2004). Di sini, sistem partisipasi politik sukarela berperan penting untuk membentuk hubungan antar negara dan masyarakat sehingga dapat membangun masyarakat sipil yang diatur oleh hukum dan bersatu dengan negara.

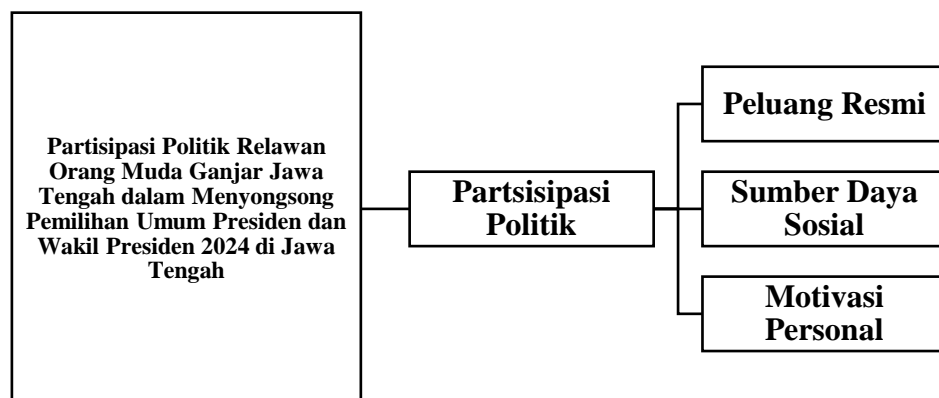
Partisipasi politik adalah definisi utama, sedangkan gerakan sosial adalah bentuk perwujudan partisipasi politik. Gerakan sosial terdiri dari orang-orang dari luar arus utama yang berkumpul untuk mencari tujuan bersama melalui tantangan yang tidak ortodoks terhadap tatanan politik yang ada. Gerakan sosial mendukung gaya politik yang menjauhkan dari saluran yang mapan, sehingga gerakan ini akan mempertanyakan legitimasi serta keputusan pemerintah. Anggota gerakan sosial mengadopsi bentuk partisipasi nonkonformis seperti demonstrasi, aksi duduk, boikot, dan pemogokan politik. Gerakan sosial biasanya berfokus pada satu isu, dan seperti kelompok kepentingan, gerakan sosial berusaha mempengaruhi

pemerintah dengan mengklaim bahwa suara mereka sebelumnya telah diabaikan (Den Haag dan Harrop, 2004).

Gerakan sosial yang bersifat sukarela sangat penting keberadaannya karena kehadiran relawan dalam kampanye politik menunjukkan perubahan fundamental karakter kerelawanan, dari individual dan nonpolitik menjadi sangat politis (Lay, 2018). Hal ini melibatkan relawan dalam politik dan peningkatan kualitas demokrasi. Alasan kedua, gerakan sukarelawan penting karena menciptakan pergeseran dalam tradisi demokrasi elektoral yang keluar dari kerangka konvensional yang mengutamakan partai politik. Misalnya di Indonesia adalah pemilu 2004 yang merupakan momentum untuk mengakhiri monopoli kekuasaan elite partai dalam memilih presiden melalui Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) (Lay, 2018). Dengan demikian, gerakan sosial dan sukarelawan berfungsi untuk menjadi aktor dinamis dan menonjol yang mampu menciptakan perubahan.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Bagan 1.4 Bagan Operasionalisasi Konsep



Sumber: olah pribadi

1. Partisipasi Politik merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang digunakan oleh seluruh warga negara dalam kegiatan politik maupun pemerintahan. Termasuk dalam

hal ini gerakan Relawan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah yang merupakan gerakan politik yang di dalamnya terdapat struktur pimpinan, pengurus, dan partisipan baik aktif maupun pasif. Oleh David F. Roth dan Frank (1976) komponen Orang Muda Ganjar Jawa Tengah dikategorikan sebagai bentuk aktivis dan partisipan yang mewakili kelompok kepentingan.

2. Keberadaan Orang Muda Ganjar Jawa Tengah dilatar belakangi dan untuk mewedahi anak muda di Jawa Tengah dalam berpolitik dan terkhusus untuk mendukung kontestan calon presiden dalam Pemilu Indonesia tahun 2024, figur Ganjar Pranowo. Selain itu terdapat faktor-faktor lain juga yang kemudian dianalisis menggunakan faktor partisipasi politik oleh Nimmo dalam Miaz (2012:24) yang memiliki indikator peluang resmi, sumber daya sosial, dan motivasi personal.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan pendekatan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar ilmiah (David Williams, 1995). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui penemuan data serta observasi serta data dokumentasi yang kemudian disusun sedemikian rupa untuk menggambarkan fenomena yang melatarbelakangi partisipasi politik anak muda yang menjadi bagian pengurus dan anggota Orang Muda Ganjar Jawa Tengah.

1.7.2 Subjek Penelitian

Pemilihan Subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yang dimaksud adalah dengan teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto di dalam bukunya, teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil data dengan tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Selanjutnya, subjek utama yang menjadi sumber data dalam penelitian ini untuk memenuhi tujuan atau capaian penelitian terdiri dari;

1. Muhammad Akmal Arravi' selaku koordinator wilayah OMG Jateng,
2. Dzikri Fadjar Pratama selaku koordinator bidang Program dan SDM OMG Jateng,
3. Fandy Faisal Prakosa selaku koordinator bidang Program dan Logistik,
4. Vinsensius Ferriandiaz Brahmasta selaku koordinator OMG Kota Semarang, dan
5. Tara Qis-Hayya Kania Rizky selaku koordinator OMG Kota Salatiga

1.7.3 Lokasi Penelitian

Penelitian telah ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah. Untuk mendapatkan data yang relevan, fokus utama dari lokasi penelitian ini dilakukan di Sekretariat Orang Muda Ganjar Jawa Tengah di Jalan Tirta Agung 67D, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang Jawa Tengah. Fokus lokasi penelitian dipilih sedemikian rupa untuk mendukung observasi, wawancara narasumber, dan pencarian dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara narasumber Muhammad Akmal Arravi, Dzikri Fadjar Pratama, Fandy Faisal Prakosa, Vinsensius Ferriandiaz Brahmasta di Sekretariat OMG Jateng dengan rentan waktu yang berbeda. Selain itu, observasi juga dilakukan di Sekretariat

OMG Jateng dan keikutsertaan peneliti dalam beberapa program yang dilakukan oleh OMG Jateng seperti; kegiatan *Maturnuwun* Jawa Tengah dan konsolidasi relawan pendukung Ganjar Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pengaksesan arsip-arsip dokumen yang berkaitan dengan sekretariat OMG Jawa Tengah secara daring dan luring.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri atas;

1. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan semua pihak yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai subjek-subjek terkait, seperti; Muhammad Akmal Arravi' selaku koordinator wilayah OMG Jateng, Dzikri Fadjar Pratama selaku koordinator bidang Program dan SDM OMG Jateng, Fandy Faisal Prakosa selaku koordinator bidang Program dan Logistik, Vinsensius Ferriandiaz Brahmasta selaku koordinator OMG Kota Semarang, dan Tara Qis-Hayya Kania Rizky selaku koordinator OMG Kota Salatiga. Subjek mampu memberikan gambaran terkait latar belakang dan operasional dari partisipasi politik OMG Jateng dalam menyongsong Pemilu 2024 untuk mendukung figur Ganjar Pranowo.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama kurang lebih satu (1) bulan untuk melakukan observasi di Sekretariat Orang Muda Ganjar di Banyumanik, Kota Semarang. Selain itu observasi juga dilakukan dengan keikutsertaan peneliti di dalam beberapa program OMG Jateng; seperti program *Maturnuwun* Jawa Tengah di bulan Agustus 2023 dan rapat konsolidasi secara daring maupun luring pada bulan September 2023 hingga Januari 2024.

3. Studi Kepustakaan

Mencari dengan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Studi Kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber pustaka berupa dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan partisipasi Politik OMG Jateng. Studi kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh melalui sekretaris OMG Jateng serta divisi media dan humas OMG Jateng.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penelitian yang dilaksanakan setelah semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan persoalan atau permasalahan yang diteliti telah didapatkan secara lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari Miles & Huberman. Penulis menganalisis jawaban berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Apabila jawaban yang diperoleh penulis dirasakan belum memuaskan, peneliti memberikan pertanyaan lanjutan sampai didapatkannya data yang kredibel. Analisis data menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga buah alur yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang sudah dikumpulkan dan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya, penulis menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian yang kemudian dianalisis secara mendalam agar mendapatkan data yang kredibel.
2. *Data Display* (Penyajian Data), menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain serta memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan), informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan penarikan kesimpulan bisa berubah apabila penulis mendapatkan data terbaru dan bukti lain yang dapat memperkuat kredibilitas dan validitas dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup dengan cara menjelaskan secara keseluruhan dari data yang telah ditemukan dan dianalisis tadi.

1.7.6 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penulis melakukan Uji Kredibilitas (*Credibility*). Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.